

# PENGARUH MOTIVASI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR (SELF REGULATED LEARNING) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI I KEBOMAS

Ismawati Dwi Saputri<sup>1</sup>, Sarwo Edy<sup>2</sup>, Midjan<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Gresik<sup>1</sup>

Email: [ismawatidwisaputri@gmail.com](mailto:ismawatidwisaputri@gmail.com)

Universitas Muhammadiyah Gresik<sup>2</sup>

Email: [sarwoumg@gmail.com](mailto:sarwoumg@gmail.com)

Universitas Muhammadiyah Gresik<sup>3</sup>

Email: [midjanmpd@gmail.com](mailto:midjanmpd@gmail.com)

## Abstrak

Motivasi dan kemandirian belajar (*self regulated learning*) sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Dengan adanya motivasi dan kemandirian belajar peserta didik dapat menyelesaikan tugas tanpa menggantung orang lain. Dalam motivasi dan kemandirian belajar terdapat lima faktor didalamnya yaitu *self efficacy*, *intrinsic value*, *tes anxiety*, *cognitif strategi use* dan *self regulation*. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi dan kemandirian belajar (*self regulated learning*) terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri I Kebomas.

Penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VII di SMP Negeri I Kebomas yang berjumlah 288 peserta didik dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus slovin dengan taraf kesalahan sebesar 5%, maka jumlah sampel sebanyak 167 peserta didik namun dikarenakan ada satu hasil yang tidak valid, maka peneliti hanya mendapatkan 166 sampel. Instrumen yang digunakan adalah angket motivasi dan kemandirian belajar (*self regulated learning*) dan tes hasil belajar matematika.

Hasil perhitungan regresi linier berganda pada masing – masing variabel x memiliki nilai *sig* 0,000 sehingga *sig.* <  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan secara parsial *self efficacy*, *intrinsic value*, *tes anxiety*, *strategy cognitif use*, dan *self regulation* masing-masing berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VII di SMP Negeri I Kebomas. Didapatkan juga hasil perhitungan persamaan regresi linier berganda  $\hat{Y} = 0,177 + 0,318X_1 + 0,349X_2 + 0,713X_3 + 0,223X_4 + 0,316X_5$ . Dari hasil uji F didapatkan nilai nilai *sig.* (*P-Value*) yaitu 0.000, sehingga *sig.* <  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka diperoleh kesimpulan bahwa secara simultan *self efficacy*, *intrinsic value*, *tes anxiety*, *strategy cognitif use*, dan *self regulation* bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VII di SMP Negeri I Kebomas, yang berarti juga bahwa motivasi dan kemandirian belajar (*self regulated learning*) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VII di SMP Negeri I Kebomas.

**Kata Kunci:** *Motivasi, kemandirian belajar, dan hasil belajar matematika.*

## Abstract

*Motivation and self regulated learning is needed to get good learning outcomes. With the motivation and independence learners learners can complete the task without hanging others. In the motivation and independence of learning there are five factors in it are self efficacy, intrinsic value, anxiety test, cognitive strategy use and self regulation. The purpose of this research is to know the effect of motivation and self regulated learning on result of learning mathematics of class VII in public junior high school I Kebomas.*

*This research is correlational research. The study population was all students of class VII in public junior high school I Kebomas which amounted to 288 students and the sample used in this research using slovin formula with 5% error rate, then the number of samples of 167 learners but because there is one result that is not valid, then the*

researchers only get 166 samples. The instrument used is a questionnaire of motivation and self-learning (self-regulated learning) and test of mathematics learning outcomes. The result of multiple linear regression calculation on each variable  $x$  has sig value 0.000 so sig.  $< \alpha$  ( $\alpha = 0.05$ ). Thus it can be concluded partially self efficacy, intrinsic value, anxiety test, cognitive use strategy, and self regulation each have an effect on to students achivement skill of class VII student at public junior high school I Kebomas. Also obtained result of calculation of multiple linear regression equation.  $\hat{Y} = 0,177 + 0,318X_1 + 0,349X_2 + 0,713X_3 + 0,223X_4 + 0,316X_5$  From the result of  $F$  test, the value of sig. (P-Value) is 0.000, so sig.  $< \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), it can be concluded that simultaneously self-eficacy, intrinsic value, anxiety test, cognitive use strategy, and self regulation have an effect on the result of learning of mathematics of class VII in SMP Negeri I Kebomas, which means also that the motivation and self-learning (selfregulated learning) affect the results of students' achivement class VII students in junior high school I Kebomas.

**Keywords:** Motivation, learning independence, and students' achivement.

## PENDAHULUAN

Secara umum pendidikan telah mengalami kemajuan namun keberhasilan yang dicapai tidak terlepas adanya kekurangan-kekurangan yang masih perlu ditingkatkan. Dalam hal ini hasil belajar siswa adalah yang perlu ditingkatkan tidak terkecuali hasil belajar matematika yang dimiliki peserta didik. Hasil belajar merupakan bagian akhir dari proses belajar dengan kata lain tujuan dari belajar adalah mendapatkan hasil yang baik. Banyak peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar akibatnya hasil belajar yang dicapai rendah.

Menurut Slameto (2003: 54) keberhasilan belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ditimbulkan dari dalam diri individu terutama minat dan motivasi yang akan mendorong siswa untuk bersikap mandiri dalam belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ditimbulkan dari kondisi yang berkembang di luar kehidupan pribadi anak, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Faktor-faktor tersebut yang berpengaruh terhadap hasil belajar pada pelajaran apapun termasuk pada pelajaran matematika yang dicapai oleh

peserta didik. Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi peserta didik, ini diharapkan peserta didik mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar.

Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar. Secara *historik*, guru selalu mengetahui kapan peserta didik perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan peserta didik, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar.

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena peserta didik yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada. Menurut Zimmerman (dalam Woolfolk, 2004), mengatakan bahwa *self regulated learning* merupakan sebuah proses dimana individu mengaktifkan, kognisi, perilaku dan

perasaanya secara sistematis dan mampu berorientasi pada pencapaian tujuan.

*Self Regulated Learning* dapat berlangsung apabila individu secara sistematis mengarahkan perilakunya dan kognisinya dengan cara mempertanggung jawabkan tugas-tugas, menginterpretasikan pengetahuan, mengulang-ulang informasi untuk mengingatnya serta mengembangkan kemampuan belajar dan mengantisipasi hasil belajarnya. Schunk dan Zimmerman (1988), menegaskan bahwa individu yang memiliki *self regulated learning* adalah secara metakognisi, motivasional, dan behavioral ikut aktif dalam proses belajar. Peserta didik dengan sendirinya memulai belajar secara langsung untuk memperoleh pengetahuan dan keahlian yang diinginkan tanpa bergantung pada guru, orang tua, dan orang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Suryanti (2017) bahwa mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, cenderung memiliki hasil belajar yang baik, demikian juga dengan kemandirian belajar. Kepercayaan diri memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kemandirian belajar (Kadi, 2016). Penelitian Bey dan Narfin (2013) membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa.

## METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional pada penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh *self efficacy*, *intrinsic value*, *tes anxiety*, *cognitive strategi use*, dan *self regulation*

terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VII di SMP Negeri I Kebomas.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII di SMP Negeri I Kebomas, yang terdiri dari kelas VII A – kelas VII I yang berjumlah 288 peserta didik.

Sempel Penelitian ini adalah 167 peserta didik, yang dihitung oleh peneliti menggunakan rumus slovin.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri I Kebomas, dan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017 – 2018.

### Prosedur Penelitian

1. Tahap Perencanaan
  - a. Menyusun proposal penelitian.
  - b. Meminta surat izin penelitian dari Universitas Muhammadiyah Gresik.
  - c. Meminta izin kepada kepala sekolah SMP Negeri I Kebomas untuk melakukan penelitian.
  - d. Berkonsultasi kepada guru bidang studi matematika kelas VII untuk menentukan waktu penelitian.
  - e. Menyusun instrumen penelitian meliputi soal tes hasil belajar matematika peserta didik dan angket MSRL..
  - f. Melakukan validasi soal tes hasil belajar matematika pada guru bidang studi matematika kelas VII.
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Memberikan angket MSRL kepada peserta didik yang menjadi sampel penelitian.
  - b. Memberikan soal tes hasil belajar matematika pada peserta didik yang menjadi sampel penelitian.
3. Tahap Analisis Data

Analisis data ini dilakukan menggunakan bantuan SPSS 15.0 agar perhitungan yang dilakukan lebih, efektif, efisien, dan akurat.

### Metode Analisis Data

Sesuai permasalahan dan tujuan penelitian, maka dalam analisis data hasil penelitian digunakan analisis regresi sederhana dan berganda. Dalam hal ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS 15.0. Adapun pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### 1. Uji Prasyarat Analisis

##### a. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini digunakan untuk menguji angket MSRL sebelum penelitian dimulai.

##### b. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

#### 2. Pengujian Asumsi Klasik Regresi

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas dengan menggunakan bantuan program SPSS 15.0.

##### b. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika

variabel independen atau variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleran dan *variance inflation* (VIF). Nilai VIF sama dengan  $1/\text{toleran}$ . Adapun nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai toleran 0,01 atau sama dengan nilai VIF 10. Sehingga data yang tidak terkena multikolinieritas nilai toleransinya harus lebih dari 10 atau nilai VIF nya kurang dari 0,01.

##### c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji ada atau tidaknya asumsi ini dapat melihat grafik plot antara prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) pada output SPSS dengan kriteria penarikan kesimpulan data bersifat heteroskedastisitas jika grafik mengikuti pola tertentu. Namun jika grafik memancar secara acak, data cenderung bersifat homoskedastisitas (kesamaan varians).

#### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas terhadap

variabel terikat. Tahap – tahap pengujian dalam regresi linier berganda sebagai berikut:

a. Persamaan regresi linier berganda, yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan :

$Y$  = Hasil belajar matematika

$X_1$  = *Sel Efficacy*

$X_2$  = *Intrinsic Value*

$X_3$  = *Test Anxiety*

$X_4$  = *Cognitive Strategy Use*

$X_5$  = *Self Regulation*

$a$  = nilai  $Y$  (jika  $X_1 = X_2 = X_3 = X_4 = X_5 = 0$ )

$b_1$  = koefisien regresi berganda variabel  $X_1$  (*Sel Efficacy*)

$b_2$  = koefisien regresi berganda variabel  $X_2$  (*Intrinsic Value*)

$b_3$  = koefisien regresi berganda variabel  $X_3$  (*Test Anxiety*)

$b_4$  = koefisien regresi berganda variabel  $X_4$  (*Cognitive Strategy Use*)

$b_5$  = koefisien regresi berganda variabel  $X_5$  (*Self Regulation*)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis (Uji Simultan)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersama-sama. Uji statistik yang digunakan

dalam penelitian ini adalah uji F.

Langkah-langkah

pengujiannya adalah :

1. Menentukan hipotesis

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

*Self efficacy, intrinsic value, anxiety,*

*cognitive strategy use, dan self regulation*

secara simultan tidak berpengaruh terhadap

hasil belajar matematika.

$$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$$

*Self efficacy, intrinsic value, anxiety,*

*cognitive strategy use, dan self regulation*

secara simultan berpengaruh terhadap

hasil belajar matematika.

2. Menentukan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$

3. Melakukan perhitungan dengan SPSS 15.0

4. Menentukan kriteria hipotesis  $H_0$  diterima atau ditolak

$H_0$  diterima bila nilai  $sig. \geq 0,05$

$H_0$  ditolak bila nilai  $sig. < 0,05$

5. Menarik kesimpulan

b. Uji Parsial

Uji parsial atau uji t dilakukan untuk

mengetahui tingkat signifikansi masing-

masing koefisien variabel

bebas terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain bersifat konstan.

Adapun langkah-langkah pengujianya :

1. Menentukan hipotesis  
 $H_0: \beta_i = 0$  koefisien variabel  $X_i$  (*self efficacy / intrinsic / value / anxiety/ cognitive strategy use / self regulation*) tidak signifikan terhadap hasil belajar matematika (Y) bila variabel  $X_i$  lainnya dianggap konstan.  
 $H_1: \beta_i \neq 0$  koefisien variabel  $X_i$  (*self efficacy / intrinsic / value / anxiety/ cognitive strategy use / self regulation*) signifikan terhadap kemampuan komunikasi matematika (Y) bila variabel  $X_i$  lainnya dianggap konstan.
2. Menentukan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$
3. Melakukan perhitungan dengan SPSS 15.0
4. Menentukan kriteria hipotesis  $H_0$  diterima atau ditolak  
 $H_0$  diterima bila nilai  $sig. \geq 0,05$   
 $H_0$  ditolak bila nilai  $sig. < 0,05$
5. Menarik kesimpulan

## HASIL DAN ANALISIS DATA

### Tahap Pelaksanaan Penelitian

Terdapat dua langkah dalam tahap pelaksanaan penelitian ini, yaitu langkah pertama adalah memberikan angket motivasi dan kemandirian belajar (*self regulated learning*), langkah kedua adalah memberikan tes hasil belajar matematika. Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan proses pembelajaran, tetapi hanya memberikan angket dan tes untuk memperoleh data. Pembelajaran murni dilakukan oleh guru bidang studi pada masing-masing sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan cara pemberian angket motivasi dan kemandirian belajar (*self regulated learning*) dan tes hasil belajar matematika yang diikuti oleh peserta didik kelas VII. Setelah pemberian instrumen penelitian, diperoleh nilai angket motivasi dan kemandirian belajar (*self regulated learning*) dan tes hasil belajar matematika.

Pada pelaksanaan pengambilan data, pengawasan dilakukan oleh peneliti dan guru mata pelajaran di sekolah masing-masing. Kedua instrumen diberikan kepada peserta didik pada hari yang berbeda, pada hari pertama dan kedua angket motivasi dan kemandirian belajar (*self regulated learning*) dibagikan yang dilaksanakan dalam waktu 40 menit pada setiap kelasnya. Pada hari ketiga dan keempat tes hasil belajar matematika diberikan yang dilaksanakan dalam waktu 40 menit pada setiap kelasnya juga.

### Tahap Analisis Data

Hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yakni nilai *Self Efficacy*, *Intrinsic Value*, *Tes Anxiety*, *Cognitive Strategy Use*, dan *Self Regulation* dan juga nilai hasil belajar

matematika peserta didik. Selanjutnya dengan data yang diperoleh akan dilakukan uji asumsi klasik (prasyarat analisis) dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas, sedangkan uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana yang meliputi: (a) menentukan persamaan regresi; dan (b) uji F, serta analisis regresi berganda yang meliputi: (a) menentukan persamaan regresi; (b) uji hipotesis (uji simultan); dan (c) uji parsial (uji signifikan masing-masing koefisien regresi). Perhitungan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 15.0.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi. Dalam penelitian ini, asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebagai syarat untuk menentukan uji hipotesis antara *Self Efficacy*, *Intrinsic Value*, *Tes Anxiety*, *Cognitive Strategy Use*, dan *Self-Regulation* terhadap hasil belajar matematika. Untuk mengetahui apakah nilai dari variabel-variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini :



Gambar 1. P-P Plot Uji Normalitas

Dari gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya kolerasi linier sempurna yang terjadi antara beberapa atau semua variabel independen. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dapat dilihat pada tabel :

Tabel 1. Uji Multikolinieritas

Item	Tolerance	VIF	Keterangan
Self Efficacy (X1)	0,529	1,889	Nonmultikolinieritas
Intrinsic Value (X2)	0,463	2,162	Nonmultikolinieritas
Tes Anxiety (X3)	0,810	1,235	Nonmultikolinieritas
Cognitive Strategy Use (X4)	0,431	2,319	Nonmultikolinieritas
Self-Regulation (X5)	0,442	2,261	Nonmultikolinieritas

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel *Self Efficacy*, *Intrinsic Value*, *Tes Anxiety*, *Cognitive Strategy Use*, dan *Self-Regulation* Karena nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance < 1 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independennya.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi atau Durbin-Watson digunakan untuk menguji asumsi residual atau error model

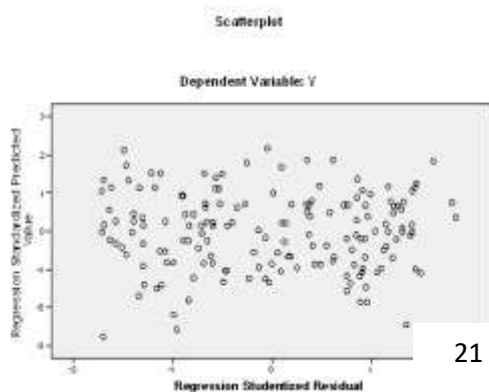
regresi berganda bersifat independen. Untuk mengetahui apakah asumsi residual bersifat independen atau tidak, dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2.** Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,000 <sup>a</sup>	,999	,999	,30872	2,092

- a. Predictors: (Constant), *Self Efficacy, Intrinsic Value, Tes Anxiety, Cognitive Strategy Use, dan Self-Regulation*
  - b. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika
- Dari tabel 2 dapat dilihat nilai DW hitung pada kolom Durbin-Waston adalah 2.092. Sesuai dengan kriteria pengujian yang ditetapkan oleh Ghozali (2013) yakni ( $Du < DW < (4-Du)$ ) atau ( $1,808 < 2,092 < 2,192$ ) dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

- d. Uji Heterokedastisitas
- Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari data pengamatan. Untuk mengetahui terjadinya heteroskedastisitas, dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut:



**Gambar 2** Uji Heterokedastisitas

Dari gambar 2 dapat dilihat titik-titik data menyebar secara acak

dan tidak membentuk pola tertentu sehingga tidak terjadi heterokedastisitas.

- e. Persamaan Regresi Berganda
- Persamaan regresi digunakan untuk menduga nilai variabel terikat (Y) berdasarkan nilai variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$ ). Adapun persamaan regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.8 Halaman 50 Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh persamaan regresi linier berganda sabagai berikut:

$$\hat{Y} = 0,177 + 0,318X_1 + 0,349X_2 + 0,713X_3 + 0,223X_4 + 0,316X_5 + E$$

- f. Uji Hipotesis F(Uji Simultan)
- Uji simultan pada penelitian ini menggunakan uji F (ANOVA) yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$ ) terhadap variabel Y secara simultan (bersamasama). Adapun hasil perhitungan uji F (ANOVA) dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

**Tabel 3.** ANOVA

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17299,260	5 160	3433,716,093	36236,150	,000 <sup>b</sup>
	Residual	15,240	183			
	Total	17283,637				

Dari hasil uji F tersebut nilai pada kolom sig (*P-Value*) yaitu 0.000, sehingga  $sig < \alpha (= 0,05)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya *Self Efficacy, Intrinsic Vakue, Tes Anxiety, Cognitive Strategy Use Dan Self-Regulation* berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VII di SMP Negeri I Kebomas pada taraf sig. 0,05.



g. Uji Parsial

Uji parsial pada penelitian ini menggunakan uji t yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing – masing variabel independent ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$ ) terhadap variabel dependent Y. Adapun hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4 Hasil Uji t Coefficients(a)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Data			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.177	.162			1.093	.278		
X1	.318	.004	.282	87.230	.000	.528	1,908	
X2	.349	.005	.238	80.478	.000	.483	2,162	
X3	.713	.005	.955	130.050	.000	.910	1,236	
X4	.322	.005	.287	80.396	.000	.431	2,319	
X5	.318	.004	.254	73.045	.000	.442	2,281	

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil pengaruh masing-masing koefisien variabel bebas yaitu *self efficacy* ( $X_1$ ), *intrinsic value* ( $X_2$ ), *tes anxiety* ( $X_3$ ), *cognitif strategi use* ( $X_4$ ) dan *self regulated learning* ( $X_5$ ) terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar matematika (Y) secara parsial.

h. Koefisien Determinan (R2)

Koefisien determinan digunakan untuk mengukur seberapa tinggi *Self Efficacy*, *Intrinsic Value*, *Tes Anxiety*, *Cognitive Strategy Use* Dan *Self-Regulation* mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik. Untuk mengetahui hasil perhitungan koefisien determinan dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5 Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999	.999	.999	.30872

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,999 yang artinya *Self Efficacy* ( $X_1$ ), *Intrinsic Value* ( $X_2$ ),

*Tes Anxiety* ( $X_3$ ), *Cognitive Strategy Use* ( $X_4$ ) Dan *Self-Regulation* ( $X_5$ ) memiliki korelasi yang tinggi terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VII di SMP Negeri I Kebomas. Sedangkan untuk korelasi determinasi ganda (*R Square*) adalah 0,999 yang artinya bahwa sekitar 99,9% dari hasil belajar matematika (Y) dipengaruhi *Self Efficacy* ( $X_1$ ), *Intrinsic Value* ( $X_2$ ), *Tes Anxiety* ( $X_3$ ), *Cognitive Strategy Use* ( $X_4$ ) dan *Self-Regulation* ( $X_5$ ), sisanya yakni 0,01% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak teramati.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, diketahui bahwa motivasi yang diwakili oleh variabel *Self Efficacy* ( $X_1$ ), *Intrinsic Value* ( $X_2$ ), *Tes Anxiety* ( $X_3$ ) yang merupakan komponen dari motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika (Y) peserta didik kelas VII di SMP Negeri I Kebomas.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial juga menunjukkan bahwa Kemandirian belajar (*self regulated learning*) yang diwakili oleh variabel *Cognitive Strategy Use* ( $X_4$ ) dan *Self-Regulation* ( $X_5$ ) yang merupakan komponen dari kemandirian belajar (*self regulated learning*) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Peserta didik mempunyai motivasi dan kemandirian belajar (*Self Regulated Learning*) yang baik maka ia akan memperoleh peluang yang relatif cukup besar dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan dibandingkan dengan peserta didik yang mempunyai motivasi

dan kemandirian belajar (*Self Regulated Learning*) yang kurang baik, sehingga akan turut mempengaruhi hasil belajar matematika siswa tersebut (Syah, 2004: 73).

Dari kelima variabel independen, variabel ke 3 *anxiety* atau kecemasan memiliki nilai pengaruh terbesar yaitu 136, 059 yang berarti bahwa semakin besar nilai kecemasan semakin baik hasil belajar matematika yang diperoleh. Pengaruh *Self Efficacy* ( $X_1$ ), *Intrinsic Value* ( $X_2$ ), *Tes Anxiety* ( $X_3$ ), *Cognitive Strategy Use* ( $X_4$ ) dan *Self-Regulation* ( $X_5$ ) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar yang sangat tinggi jika dilihat dari nilai koefisien korelasinya, sebesar 99,9%.

## KESIMPULAN

Secara simultan self efficacy, intrinsic value, tes anxiety, conitive strategi use, dan self regulation berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Secara parsial self efficacy, intrinsic value, tes anxiety, conitive strategi use, dan self regulation berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kadi, U. (2016). Hubungan Kepercayaan Diri Dan Self Regulated Learning Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi 2013. *Jurnal. Universitas Mulawarman*.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryanti, S. (2017). Peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa pada mata kuliah matematika diskrit melalui discovery learning.

*DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 22(1), 64-73.

Woolfolk, A. (2009:219). *Educational Psychology Active Learning Edition*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.

Zimmerman, B.J. 1989. *A Social Cognitive View Of Self-Regulated Learning. Journal Of Education Psychology*. Vol. 81. No. 3, 329-344